

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* MELALUI TEKNIK JIGSAW
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKN DI SMK NEGERI 1 LHOKSEUMAWE TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:
Cut Liswanidar
SMKN 1 LHOKSEUMAWE

ABSTRAK

Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Penyelidikan Berkelompok (Group investigation) adalah 1) guru mempersiapkan format pembagian kelompok dengan memperhatikan keragaman kemampuan akademik siswa, 2) memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam melakukan penyelidikan berkelompok dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa untuk menyelidiki, 3) pengalokasian waktu lebih efektif tertuang dalam RPP yang dirancang secara baik dan matang, dan 4) guru dapat menginformasikan kepada siswa cara belajar Model Pembelajaran Penyelidikan Berkelompok (Group Investigation) yang baik sehingga siswa paham dan timbul motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Implementasi model penyelidikan pada pembelajaran PKn ditemukan ada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya dengan demikian, hasil belajar PKn kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe berada di atas target minimal keberhasilan belajar berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa selama tindakan I sampai III menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Pada tindakan I belum terlihat adanya kemampuan berpikir kritis pada siswa, pada tindakan II menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sebanyak 9,1%, kemampuan berpikir kritis siswa pada tindakan III ini mengalami peningkatan sebanyak 63,6%, dan hal ini merupakan suatu kemajuan yang dinilai sangat baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Lhokseumawe, permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mengenai keadaan kelas yang pasif dalam belajar dan siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat/hafalan saja. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, sehingga hal ini dirasakan sebagai kendala bagi pengajar (guru) mata pelajaran PKn, yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran PKn yang salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Selain itu, dalam pembelajaran di kelas guru seringkali mengalami putus asa apabila dihubungkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan tujuan pengajaran PKn adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tercermin dalam suatu sikap

dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat membina nilai moral siswa dan pembentukan watak, yaitu nilai moral. Pancasila.

Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang. Pola interaksi kelas yang tidak seimbang, tidak dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peran guru sebagai infrastruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerjasama, melalui kegiatan belajar secara gotong royong (*cooperative learning*) dengan teknik Jigsaw.

Dengan digunakannya *cooperative learning* yang syarat dengan nilai moral dalam pembelajaran di kelas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.

Cooperative learning sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan satu solusi yang dianggap efektif. Pengembangan model pembelajaran ini perlu diupayakan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. *Cooperative learning* memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi diantara siswa. Interaksi dan komunikasi yang berkualitas ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik Jigsaw merupakan teknik belajar mengajar yang dikembangkan oleh Aronson et al. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai belajar dengan metode *cooperative learning*. Keinginan baik para guru untuk mengaktifkan para siswa perlu dihargai. Namun, para guru juga perlu dikenali dengan sedikit latar belakang, landasan pemikiran, dan penerapan metode pembelajaran gotong royong untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul mengenai “Penerapan Model Cooperative Learning Melalui Teknik Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pkn Di Smk Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum, yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan Model *cooperative learning* Melalui Teknik Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMK Negeri 1 Lhokseumawe?”

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik Jigsaw dalam pembelajaran PKn di SMK?
2. Bagaimana berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama pembelajaran di SMK?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penerapan *cooperative learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lhokseumawe kelas X melalui penelitian tindakan kelas.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik Jigsaw dalam metode penelitian kelas.
- b. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama pembelajaran di kelas X.
- c. Untuk mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi guru

- a. Merupakan bahan informasi dan rujukan dalam mengajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan umumnya mata pelajaran lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas.
- b. Merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat memberikan bekal keterampilan sosial bagi siswa sebagai bekal kehidupan sosial di masyarakat.
- b. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan sarana aplikasi kelas sebagai laboratorium demokrasi dalam menumbuhkan sikap kritis siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul ‘Penerapan Model *cooperative learning* Melalui Teknik Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa’. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul tersebut, penulis membatasi definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sundawa, 2005: 344).
2. Model Pembelajaran *cooperative learning*
Adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.
3. Teknik Jigsaw
Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 1999: 73).
4. Kemampuan Berpikir Kritis
Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis terhadap berbagai persoalan yang menyangkut mata pelajaran, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan dan memberikan interpretasi (Suryati, 2000: 11).

Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lhokseumawe.
2. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe, yang terletak di Jalan Pramuka No. 74 Hasgu Teungah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non tes.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Belajar

1. Pengertian Belajar
Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan

serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

2. Hakekat Belajar

Belajar akan memperoleh hasil lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu.

3. Teori Belajar

Macam teori belajar yaitu:

- a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya
- b. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt
- c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi
- d. Teori Konstruktivisme

4. Ciri-ciri Belajar

Ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Tinjauan tentang Teori Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Pembelajaran

Baruadi (2001) menyatakan terdapat tiga fungsi pembelajaran antara lain: fungsi ideologis, fungsi kultural, fungsi praktis.

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah berbagai komponen yang baik secara langsung atau tidak langsung terkait dan dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Ada beberapa komponen pembelajaran antara lain sebagai berikut: raw input, instrumental input, environmental input dan expected output.

4. Model-model Pembelajaran

Ada empat macam model-model pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruce Joyce and Mash Weil dalam *Models of Teaching* dalam Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, (1991: 47), keempat rumpun model mengajar tersebut yaitu: informasi processing models, personal models, social interaction, dan behavioral models.

Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan

refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan, dalam berbagai aspek.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan.

Model *Cooperative learning*

1. Konsep Dasar Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan siswa di kelompok-kelompokkan dalam tim kecil untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, serta untuk mencapai tujuan kelompok yang menguntungkan.

2. Strategi *Cooperative learning*

Komponen *cooperative learning* terdiri dari tanggungjawab individu terhadap diri, teman dan kelompok, adanya tatap muka secara langsung dan bersama-sama melaksanakan pekerjaan sekolah.

3. Pengelolaan Kelas Model *Cooperative learning*

Cooperative learning dapat dibentuk apabila dalam kelompok tersebut antara siswa memiliki semangat dan dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

4. Evaluasi Belajar Model *Cooperative learning*

Dalam penilaian, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Siswa bekerjasama dengan model *cooperative learning*. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian, masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative learning*

Arends (2001) menyatakan terdapat 6 fase atau langkah utama dalam *Cooperative learning* yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membantu kerja kelompok dalam belajar, mengetes materi, dan memberikan penghargaan.

6. Model-Model *Cooperative learning*

Ada banyak model *cooperative learning*, yaitu: mencari pasangan, bertukar pasangan, berpikir-berpasangan-berempat, berkirir salam dan soal, kepala bernomor, teknik bernomor terstruktur, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran kecil lingkaran besar, tari bambu, Jigsaw, bercerita berpasangan.

7. Teknik Jigsaw

Model belajar tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan

bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Lie, 1999: 75).

Pembelajaran PKn

1. Pengertian PKn

Pendidikan Pancasila secara umum, sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri (1995: 9) yakni rekayasa terarah, terkendali dan berencana untuk menanamkan nilai moral Pancasila dan UUD 1945 sebagai kepribadian dan perilaku masyarakat dan warga negara, sehingga terbina astra gatra kehidupan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2. Visi dan Misi PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) secara umum memiliki visi formal-pedagogis untuk mendidik warga negara yang demokratis dalam konteks pendidikan formal. Di Indonesia, yakni PPKn memiliki visi formal-pedagogis sebagai mata pelajaran sosial di sekolah dan perguruan tinggi sebagai wahana pendidikan nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki misi sebagai berikut (Bunjamin M & Sapriya, jurnal *Civicus* 2005: 321):

- a. PKn sebagai pendidikan politik
- b. PKn sebagai pendidikan hukum
- c. Pkn sebagai pendidikan nilai (value education), yang

3. Tujuan PKn

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian Berfikir Kritis

Menurut Sapriya dan Winataputra (2003: 196) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang tepat.

2. Ciri-ciri Berfikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis itu adalah dapat membedakan antara pernyataan fakta-fakta yang dapat dibuktikan dengan tuntutan nilai, membedakan secara relevan mengenai informasi yang tidak relevan, tuntutan atau alasan, menentukan keakuratan fakta dari suatu pernyataan, menentukan kredibilitas dari suatu tulisan, mengidentifikasi alasan yang mempunyai arti mendua, mengidentifikasi anggapan yang tidak dinyatakan secara jelas, menguji bias, mengidentifikasi kesalahan logis, memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir, menentukan kekuatan suatu alasan atau tuntutan.

3. Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis itu dapat dilatih dan dikembangkan. Penner (1995) mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini sama halnya dengan keterampilan motorik, keduanya harus memerlukan latihan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap antara lain:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan

2. Prosedur Teknis Pengumpulan Data

a. Lokasi dan subjek penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe, yang terletak di Jalan Pramuka No. 74 Hagu Teungah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non tes.

c. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (1993: 88-89), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Literatur
4. Studi Dokumenter

Teknik Analisis Data

1. Kodifikasi dan kategorisasi data
2. Validitas data
3. Interpretasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Penelitian

1. Tindakan I
 - a. Rencana tindakan

Sebelum memasuki materi pelajaran pada tindakan I ini, terlebih dahulu diadakan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran.

b. Deskripsi pelaksanaan tindakan I

Tindakan pertama dilaksanakan di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2017 jam pelajaran ke 6-7 tepatnya pukul 09.55-11.35 WIB.

c. Analisis dan refleksi tindakan I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan I, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikaji ulang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik Jigsaw pada tindakan I.

d. Diskusi balikan tindakan I

Setelah melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian pada tindakan I, maka peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan guna memperbaiki kekurangan yang ada pada tindakan I. Diskusi tersebut dilaksanakan oleh peneliti dan guru mitra pada tanggal 3 November 2015, hasilnya ada beberapa hal yang harus diperbaiki sebelum dilanjutkan pada tindakan ke II.

2. Tindakan II

a. Rencana tindakan

Hasil analisis dan refleksi dari tindakan I diharapkan merupakan perbaikan pada tindakan II. Tindakan II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017 di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe pada jam pelajaran yang sama.

b. Deskripsi pelaksanaan tindakan II

Tindakan II ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017 di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe jam pelajaran ke 6-7 tepatnya pukul 09.55-11.30 WIB.

c. Analisis dan refleksi tindakan II

Analisis dan refleksi tindakan II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Peneliti mengemukakan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru mitra pada pelaksanaan tindakan II ini.

d. Diskusi balikan tindakan II

Setelah melakukan refleksi dan analisis pada tindakan II, peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan pembelajaran tindakan II.

3. Tindakan III

a. Rencana tindakan

Perencanaan untuk melaksanakan tindakan III dilaksanakan setelah melakukan analisis dan refleksi atas pelaksanaan tindakan kedua. Sebelumnya, peneliti dan guru mitra telah sepakat melaksanakan tindakan ketiga pada hari Sabtu tanggal 24 November 2017, dengan pokok bahasan yang sama yaitu mengenai "Pokok Kaidah Fundamental Bangsa".

b. Deskripsi pelaksanaan tindakan III

Tindakan III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 November 2017, langkah-

langkah tindakan yaitu mulai dari materi sampai dengan aspek penilaian sama dengan pada tindakan I dan II.

c. Analisis dan refleksi tindakan III

Pada pembelajaran tindakan III ini, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah tindakan I, II dan III dilaksanakan, kemudian dilakukan post test untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Apabila dibandingkan antara hasil pre test dengan post test dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang lebih baik. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas. Pada saat pre test diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,44 sedangkan setelah diadakan pos test mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 7,9. Meskipun peningkatan nilai yang diperoleh tidak terlalu mencolok tetapi terlihat adanya peningkatan dalam belajar.

Analisis Pelaksanaan Tindakan *Cooperative learning* dalam Pembelajaran PKn

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Melalui Teknik Jigsaw Dengan Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penerapan model *cooperative learning* di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan melalui tiga tindakan. Tindakan I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017, tindakan II tanggal 10 November 2017 dan tindakan III tanggal 24 November 2017.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Selama Pembelajaran Di Kelas

Kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X. Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe secara keseluruhan pada tindakan I, II dan III telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari presentasi dari setiap tindakan I, II dan III yang mengalami peningkatan. Presentasi pada tindakan I adalah sebesar 30,8%, pada tindakan II naik menjadi 53,8%, dan presentasi yang sangat baik pada tindakan III, yaitu sebesar 100% yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

3. Perubahan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative learning* Melalui Teknik Jigsaw di Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe

Kemampuan berpikir kritis siswa selama tindakan I sampai III, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Pada tindakan I belum terlihat adanya kemampuan berpikir kritis pada siswa, pada tindakan II menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sebanyak 9,1%, kemampuan berpikir kritis siswa pada tindakan III ini mengalami peningkatan sebanyak 63,6%, dan hal ini merupakan suatu kemajuan yang dinilai sangat baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu dengan penerapan Model *cooperative learning* melalui teknik Jigsaw telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X Akutansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah..

Selain kesimpulan umum di atas peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu:

1. Perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran PKn dengan Model Penyelidikan Berkelompok (Group Investigation) yaitu penyusunan silabus dan RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang meliputi: 1) kemampuan fisik siswa, 2) pengalaman belajar, dan 3) lingkungan kehidupan siswa.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan Model Penyelidikan Berkelompok (Group investigation) adalah 1) guru kesulitan mengelompokkan siswa, 2) kelompok kurang berpartisipasi dalam penyelidikan.
3. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Penyelidikan Berkelompok (Group investigation) adalah 1) guru mempersiapkan format pembagian kelompok dengan memperhatikan keragaman kemampuan akademik siswa, 2) memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam melakukan penyelidikan berkelompok dan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa untuk menyelidiki.
4. Implementasi model penyelidikan pada pembelajaran PKn ditemukan ada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya dengan demikian, hasil belajar PKn kelas X Akutansi 1 SMK Negeri 1 Lhokseumawe berada di atas target minimal keberhasilan belajar berdasarkan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, temuan dan pembahasan sebagai diuraikan diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan Model Penyelidikan Berkelompok (Group Investigation) dijadikan suatu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kerjasama antara siswa.
 - b. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing dan memonitoring siswa dalam KBM sehingga pembelajaran PKn akan lebih terarah.
 - c. Sehubungan dengan pengalokasikan waktu dalam pembelajaran PKn, maka dalam penyusunan RPP perlu disusun secara baik dan matang sehingga alokasi waktu dalam pembelajaran akan lebih efisien.
2. Bagi para peneliti yang berminat mengembangkan penelitian yang sejenis
 - a. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan desain dan pelaksanaan penelitian yang lebih efisien dan sistematis serta mempertimbang-kan/disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang berbeda-beda.
 - b. Melaksanakan persiapan sedini mungkin sebelum pembelajaran berlangsung sehingga

- alokasi waktu saat pelaksanaan penelitian akan lebih efisien.
- c. Perlu dilakukan penelitian pada pokok bahasan lain yang relevan untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik sehingga akan diperoleh hasil yang lebih sempurna.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PKn dengan baik, agar tercipta suasana kelas yang mendukung sehingga terwujud PBM yang kondusif.
 - b. Siswa sebaiknya diharapkan meningkatkan kerjasama dalam kelompok yaitu dengan sharing dalam diskusi.
 - c. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui belajar lebih aktif agar mencapai nilai KKM.
 4. Bagi Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PKn dengan menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas PBM PKn dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2001). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. (Online). Tersedia: www.DEPDIKNAS.GO.ID.
- Djahiri, K. A. (1996). *Landasan Operasionalisasi Kurikulum PKn 1994*. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Djamarah, B. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, et.al. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, M. (2006). *Efektifitas Pelaksanaan Metode Diskusi kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Solihat, E. dan Raharjo. (2007). *Cooperative learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. & Wari, S. (1991). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar baru.
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.